

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang semakin pesat. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat menuntut adanya peningkatan sumber daya manusia. Agar bisa bersaing di era milenial ini diharapkan adanya sumber daya manusia yang produktif dan terampil. Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan manusia akan pendidikan pun meningkat. Menghadapi persaingan yang semakin ketat dan ketidakpastian lingkungan di masa datang yang semakin tinggi, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas (Muhardi, 2004; Widiansyah, 2017). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas ialah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Tujuan pendidikan adalah untuk menguasai pengetahuan, pengembangan kepribadian, kemampuan sosial/kemampuan dalam bekerja (Amirin, 2013; Pradana, 2020; Sujana, 2019; Wirdaningsih dkk., 2017) Untuk mencapai tujuan pendidikan maka perlu dikembangkan kemampuan-kemampuan yang ada dengan menggunakan berbagai alat dan metode. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dan pengembangan dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satunya ialah peningkatan kemampuan dan minat membaca siswa di sekolah.

Kemampuan dan minat membaca siswa sangat penting untuk ditingkatkan apalagi di era global saat ini (Chen et al., 2021; Pezoa et al., 2019; Walgermo et al., 2018). Membaca merupakan gudang ilmu atau jendela dunia. Karena dengan banyak membaca, kita dapat mengetahui banyak hal yang tidak kita ketahui sebelumnya. Semakin kita rajin membaca, maka dapat dipastikan kita akan semakin banyak tahu dan banyak bisa. Ini artinya, jika seseorang memiliki banyak pengetahuan, maka pengetahuan itu secara tidak sadar akan membantu dirinya dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya bahkan belum dikuasai.

Hasil studi PISA tahun 2018 menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan membaca siswa Indonesia adalah 371, lebih rendah dari skor rata-rata OECD yakni 487 (OECD, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa Indonesia dalam membaca masih rendah. Selain itu pula, minat membaca siswa masih rendah. Apalagi di saat pembelajaran di masa pandemi ini. Minat baca siswa mulai menurun. Penyebab utama yaitu karena pembelajaran dilakukan secara daring, sumber buku untuk dipelajari di rumah sedikit serta kebanyakan orang tua siswa sibuk bekerja sehingga tidak bisa selalu mengikuti kegiatan pembelajaran daring dengan tepat waktu (Afriani dkk., 2021; Ama, 2021; Apriyanto & Herlina, 2020; Putrislia & Airlanda, 2021; Subakti dkk., 2021).

Hasil studi PISA bersesuaian dengan hasil PILRS yang khusus mensurvei mengenai literasi membaca menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia di dunia internasional masih lemah. Hasil tes yang dilakukan oleh PIRLS tahun 2011 untuk mengukur hasil membaca teks sastra dan teks informasi hampir pada semua butir belum dapat dijawab dengan sempurna oleh siswa kelas

4 SD. Adapun substansi yang diteskan terkait dengan kemampuan siswa menjawab beragam proses pemahaman, pengulangan, pengintegrasian, dan penilaian atas teks yang dibaca. Data tahun 2011 menunjukkan bahwa 66% siswa Indonesia telah berhasil menjawab benar pada kategori soal lemah, 28% berhasil pada kategori soal sedang, 4% pada kategori tinggi, dan pada kategori sempurna sebanyak 0,1% siswa telah berhasil menjawab dengan benar. Median internasional dari tes PIRLS 2011 adalah 8% (Pratiwiningtyas dkk, 2017; Yanto & Erwina, 2017). Berdasarkan fakta tersebut, dapat dianalisis bahwa mayoritas siswa Indonesia masih kesulitan dalam menyelesaikan soal dalam kategori tinggi dan sempurna. Hasil tersebut tentu saja masih jauh tertinggal dari prestasi yang diraih oleh siswa dari negara tetangga seperti Singapura, yang menduduki peringkat pertama dalam kemampuan literasi membaca untuk teks informatif.

Selain itu, kesulitan siswa dalam pembelajaran daring disebabkan kurangnya bahan ajar untuk membantu siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran yang dilakukan pun kurang optimal. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum maksimal. Ketertarikan siswa untuk membaca bahan ajar terlihat kurang dan kesannya siswa kurang semangat dalam belajar. Selain itu, bahan ajar cetak berupa *print out* yang digunakan hanya berisi materi-materi saja sehingga bersifat monoton. Pada proses pembelajaran, diperlukan bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran sehingga nantinya akan menghasilkan pembelajaran yang optimal. Namun, bahan ajar yang tersedia di SD rata-rata hanya berasal dari buku tema pegangan pendidik, buku tema pegangan peserta didik, dan buku modul pegangan peserta didik. Kekurangan yang dimaksudkan adalah kurang jelasnya

penggunaan isi materi mengenai bab yang sedang di ajarkan dan kurang menariknya tampilan dari *handout* tersebut yang cenderung hanya berupa teks, tidak ada ilustrasi berupa gambar atau hal lain yang berisi informasi mengenai pelajaran yang bisa membuat peserta didik tertarik untuk membaca dan mempelajarinya (Putra et al., 2018; Utami et al., 2020). Pada umumnya bahan ajar yang digunakan guru itu tidak dirancang oleh guru akan tetapi guru terlalu mengandalkan penggunaan buku guru dan buku siswa yang telah diberikan oleh pemerintah tanpa menganalisisnya dan menyesuaikan dengan kebutuhan juga karakteristik siswa di sekolahnya. Hal tersebut jika dibiarkan tentu akan berdampak pada hasil pembelajaran.

Hasil analisis yang telah dilakukan pada buku guru dan buku siswa kelas IV SD Tema 8 Subtema 3 ternyata masih ada kesalahan dan kerancuan pada buku guru yaitu (1) pengembangan indikator kurang sesuai dengan KD yang dikembangkan, (2) indikator belum ada penomoran, (3) tujuan pembelajaran yaitu *degree* belum berdasarkan ruang lingkup yang dituntut, (4) pengembangan tujuan pembelajaran kurang sesuai dengan indikator. Selanjutnya pada buku siswa yaitu (1) langkah-langkah pembelajaran terputus dan tidak terdapat hubungan dari bacaan sebelumnya dengan bacaan selanjutnya, (2) cerita bergambar dan gambar yang disajikan kurang memberikan informasi yang mudah dipahami siswa, (3) kurangnya ketepatan dalam penggunaan istilah antara bacaan dengan pertanyaan. Secara umum buku pegangan guru dan siswa yang diberikan oleh pemerintah masih terlalu kaku dan masih ada beberapa materi yang kurang memberikan informasi yang mudah dipahami oleh siswa. Sehingga jika guru hanya

menggunakan buku pegangan yang diperoleh dari pemerintah dalam proses pembelajaran, tentu itu akan membuat pembelajaran kurang optimal. Sehingga diperlukan bahan ajar yang menarik dan mudah dipahami siswa untuk menunjang proses pembelajaran daring saat ini.

Bahan ajar yang menarik adalah bahan ajar yang di desain secara unik dan tidak monoton serta materi disajikan ringkas dan detail keseluruhan serta dalam penggunaan bahasa menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Maka dari itu, untuk melakukan pembelajaran yang menarik harus memiliki bahan ajar yang variatif. Selain itu pula, ketersediaan bahan ajar masih sederhana belum ada inovasi yang menarik, buku guru dan buku peserta didik sebagai pedoman acuan guru, bahan ajar cetak berupa *print out* yang digunakan hanya materi-materi. Dalam pembelajaran jarak jauh ini banyak keluhan dari siswa, hal ini terjadi karena sulitnya untuk memahami materi pembelajaran dikarenakan tidak ada penjelasan secara langsung dari guru (Maulana, 2021; Murti et al., 2021; Thahir, 2021). Dalam hal ini siswa membutuhkan tambahan bahan ajar yang bisa memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran. Kebanyakan dari siswa saat pembelajaran jarak jauh mengalami kesulitan dalam belajar. Semua ini diakibatkan lebih banyak pernyataan dalam buku siswa dan tidak dibarengi dengan gambar untuk mendukung pernyataan tersebut. Selain itu pula, diperlukan bahan ajar yang memuat cerita menarik yang berkaitan dengan materi agar melatih dan menumbuhkan minat membaca siswa.

Permasalahan yang telah dijelaskan di atas jika dibiarkan tentu akan berdampak buruk terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan tidak terlepas dari bahan ajar yang digunakan dalam setiap proses pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan bahan ajar untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini akan mengembangkan sebuah bahan ajar *handout* berbasis cerita bergambar untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Melalui bahan ajar *handout* berbasis cerita bergambar ini siswa akan lebih mudah memahami materi dan mampu meningkatkan minat membaca siswa dikarenakan cerita bergambar yang menarik dan sesuai dengan siswa. (Aryandani dkk, 2021; Gustiawati dkk, 2020; Kusumo, 2017; Ningtyas dkk, 2014)

Pada proses pembelajaran diperlukan perangkat pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran yang diperlukan ialah bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan sangat menentukan pencapaian setiap kompetensi dasar yang ditetapkan. Bahan ajar yang memenuhi kriteria baik akan melahirkan sebuah proses pembelajaran yang efektif. Namun sebaliknya, apabila bahan ajar kurang sesuai dengan kriteria maka yang akan lahir adalah berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Selanjutnya bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Akan tetapi, bahan ajar yang digunakan hendaknya tidak hanya sekedar membantu proses pembelajaran namun melihat secara utuh ketercapaian kompetensi dasar dikembangkan. Mencapai kompetensi

yang tersebut maka dirancanglah bahan ajar yang mengajak anak untuk aktif. Selain itu pula, bahan ajar juga harus mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat membaca siswa.

Tujuan penyusunan bahan ajar ialah menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yaitu bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik atau lingkungan social siswa, (2) membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh, (3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Prinsip pengembangan bahan ajar adalah: (1) dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak. (2) pengulangan akan memperkuat pemahaman (3) umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa (4) motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar (5) mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu (6) mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan.

Bahan ajar yang dikembangkan masih bisa berbentuk bahan ajar cetak. Dari segi isi, bahan ajar yang dikembangkan haruslah memuat materi yang kontekstual. Materi dalam bahan ajar haruslah disusun dengan sebaik mungkin sehingga tidak ada lagi kesalahan konsep, kesalahan penulisan, hingga kesalahan bahasa. Bahan ajar yang dikembangkan juga harus memiliki inovasi baru. Hal ini untuk mengatasi minat baca siswa yang rendah. Bahan ajar yang dikembangkan haruslah sederhana, namun memuat materi yang lengkap. Bahan ajar yang dikembangkan

juga harus bisa menarik perhatian siswa, sehingga dapat membangkitkan minat belajar dan tentu meningkatkan minat membaca siswa.

Bahan ajar yang dimaksud adalah bahan ajar *handout*. Bahan ajar *handout* adalah bahan ajar cetak yang berbentuk ringkasan materi yang berasal dari berbagai sumber, bukan hanya dari sumber buku siswa yang ada di sekolah, melainkan dari beberapa sumber buku lainnya (Fauzi dkk, 2017; Sukengsi dkk, 2021). Pengembangan bahan ajar *handout* ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, terlebih lagi dalam masa pandemi seperti saat ini. Guru membutuhkan bahan ajar yang membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi pembelajaran dan tentu membiasakan siswa untuk terlatih membaca agar minat membaca siswa dapat meningkat. Pengembangan bahan ajar *handout* ini diharapkan mampu membantu siswa dalam pembelajaran jarak jauh saat ini.

*Handout* adalah bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Bahan ajar ini bersumber dari beberapa literatur yang relevan dengan kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan guna memudahkan mereka mengikuti proses pembelajaran. *Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik (Koswara & Mundilarto, 2018; Purwanto, 2017). Selama ini belum banyak penelitian mengenai bahan ajar *handout* tematik berbasis cerita bergambar dan minat membaca.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian pengembangan bahan ajar tematik berbasis cerita bergambar. Melalui pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan



minat membaca siswa sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu penelitian ini berjudul “Pengembangan Bahan Ajar *Handout* Tematik Berbasis Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca dan Hasil Belajar Tema 8 pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah pembelajaran yaitu:

- (1) Minat membaca siswa rendah
- (2) Kurangnya bahan ajar dalam proses pembelajaran daring
- (3) Bahan ajar yang ada saat ini dan digunakan oleh guru terkesan membosankan bagi siswa
- (4) Ketertarikan siswa untuk membaca bahan ajar terlihat kurang dan kesannya siswa kurang semangat dalam belajar.
- (5) Bahan ajar cetak berupa *print out* yang digunakan hanya materi-materi
- (6) Pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi.
- (7) Hasil yang didapat dari siswa belum sesuai harapan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas penelitian ini lebih memfokuskan masalah pada pengembangan bahan ajar *handout* tematik berbasis cerita bergambar tema 8 pada siswa kelas IV sekolah dasar.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik bahan ajar *handout* tematik berbasis cerita bergambar pada siswa kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimana validitas bahan ajar *handout* tematik berbasis cerita bergambar yang dikembangkan untuk siswa kelas IV sekolah dasar?
3. Bagaimana kepraktisan bahan ajar *handout* tematik berbasis cerita bergambar yang dikembangkan untuk siswa kelas IV sekolah dasar?
4. Bagaimana efektivitas bahan ajar *handout* tematik berbasis cerita bergambar yang dikembangkan untuk meningkatkan minat membaca dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kelas IV sekolah dasar?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui karakteristik bahan ajar *handout* tematik berbasis cerita bergambar pada siswa kelas IV sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui validitas bahan ajar *handout* tematik berbasis cerita bergambar yang dikembangkan untuk meningkatkan minat membaca dan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar.

3. Untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar *handout* tematik berbasis cerita bergambar yang dikembangkan untuk meningkatkan minat membaca dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kelas IV sekolah dasar.
4. Untuk mengetahui efektivitas bahan ajar *handout* tematik berbasis cerita bergambar yang dikembangkan untuk meningkatkan minat membaca dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kelas IV sekolah dasar.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini memberikan manfaat teoritis yaitu bisa memberikan kontribusi konseptual tentang peran bahan ajar *handout* tematik berbasis cerita bergambar dalam membangun minat baca siswa dan hasil belajar siswa.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Siswa**

Siswa memperoleh bahan ajar *handout* tematik berbasis cerita bergambar yang dikembangkan untuk meningkatkan minat membaca siswa dalam pembelajaran kelas IV sekolah dasar.

#### **2. Bagi Guru**

Pengembangan bahan ajar *handout* berbasis cerita bergambar yang dikembangkan untuk meningkatkan minat membaca siswa dalam pembelajaran kelas IV sekolah dasar dapat memberikan motivasi bagi guru untuk menciptakan bahan ajar pada materi lainnya.

#### **3. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah memperoleh perbaikan dalam sumber belajar serta mendukung literasi saat pembelajaran sehingga mampu fokus terhadap minat membaca dan hasil belajar siswa.

#### **4. Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam melakukan pengembang bahan ajar.

#### **1.7 Rencana Publikasi**

Rencana Publikasi di jurnal bereputasi minimal Sinta 4.

